

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENGHAMBAT PETERNAK
TIDAK MEWARISKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG
KEPADA ANAKNYA DI DESA LEMPANG KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**SYAHRINA
I 011201171**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENGHAMBAT PETERNAK
TIDAK MEWARISKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG
KEPADA ANAKNYA DI DESA LEMPANG KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**SYAHRINA
I011201171**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrina

Nim : I011201171

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

“Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anakny di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruh dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Mei 2024



Syahrina

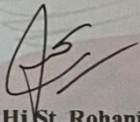
HALAMAN PENGESAHAN

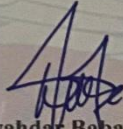
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

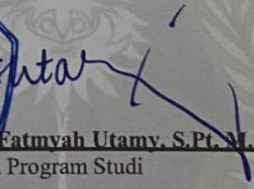

Nama : Syahrina

NIM : I011201171

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si
Pembimbing Utama


Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si
Pembimbing Pendamping



Dr. Aca. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt, M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 6 Mei 2024

ABSTRAK

SYAHRINA. I011201171. Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Pembimbing Utama: **St. Rohani** dan Pembimbing Anggota: **Syahdar Baba**.

Potensi keberlanjutan usaha ternak sapi potong saat ini cukup rendah, dilihat dari situasi usaha ternak sapi potong lebih banyak dikelola orang tua. Berdasarkan gambaran latar belakang maka rumusan masalah penelitian yaitu faktor-faktor apa yang menghambat peternak tidak mewariskan usaha ternak sapi potong kepada anaknya di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penghambat peternak tidak mewariskan usaha ternak sapi potong kepada anaknya Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian dilakukan pada bulan januari sampai february dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian yaitu 36 responden ditetapkan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Analisis data yang digunakan yaitu metode delphi dan diukur dengan interval dasar dan rentang kelas. Hasil penelitian ini mendapatkan 3 faktor tertinggi yang menghambat peternak tidak mewariskan usaha ternak sapi potong kepada anaknya yaitu minat anak dengan skor 96 (sangat menghambat), lama proses pemeliharaan dengan skor 69 (cukup menghambat) dan Lingkungan sosial skor 51 (kurang menghambat).

Kata Kunci : Anak, Metode Delphi, Peternak, Sapi Potong.

ABSTRACT

SYAHRINA. I011201171. Factors that inhibit farmers from passing on their beef cattle farming business to their children in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. Supervisor : **St.Rohani** and Co-Supervisor **Syahdar Baba.**

The potential for sustainability of beef cattle farming businesses is currently quite low, seen from the situation where beef cattle farming businesses are mostly managed by parents. Based on the background description, the formulation of the research problem is what factors prevent farmers from passing on their beef cattle farming business to their children in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The aim of the research was to determine the factors inhibiting farmers from passing on their beef cattle farming business to their children in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The research was conducted from January to February and the type of research used was descriptive quantitative. The research sample, namely 36 respondents, was determined using the purposive sampling method. Data collection was carried out using questionnaires. The data analysis used was the Delphi method and was measured using basic intervals and class ranges. The results of this research found the 3 highest factors that hinder farmers from passing on their beef cattle farming business to their children, namely children's interest with a score of 96 (very inhibiting), the length of the rearing process with a score of 69 (quite inhibiting) and the social environment with a score of 51 (less inhibiting).

Keywords: Calves, Delphi Method, Breeders, Beef Cattle.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan berkahnya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “**Faktor – Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**”. Tak lupa pula kami haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabatnya yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Rahman** dan Ibu **Nirwana** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Kepada kakak **Safrianggi** dan Adik **Ahmad Fikri, Alfian Sahreza** yang selama ini selalu menemani, menjaga dan memberi dukungan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan keredahan hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. **Jamaluddin Jompa** , M. Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Dr. **Syahdar Baba**, S.Pt., M.Si., selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **Dosen Pengajar** yang

telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M. Si** selaku pembimbing utama penulis dan bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt., M. Si., IPU., ASEAN Eng.** dan Ibu **Dr. Kasmianti Kasim, S. Pt., M. Si** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
5. Bapak **Prof. Dr. Budiman, MP** selaku dosen penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk meberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan **“Crown 20”** Fakultas Peternakan yang banyak memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar **“Humanika Unhas”** yang selama masa perkuliahan menjadi tempat berproses dan belajar banyak hal.
8. Keluarga besar **“Gappembar Unhas”** yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan **Nuraulia Zhafirah, Dila Amelia Putri, Riska Amalia** yang selalu menemani masa-masa perkuliahan dan saling mendukung penulis.

10. **Muhammad Taufik, Ogi Malik Fajar, Ardiansya Al – Izzah**, yang selalu menemani dan membantu penulis dalam suka maupun duka.

11. Kawan-kawan “**Posko 3 Perhutanan Sosial Barru**” yang tiada henti hentinya mendorong dan memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Makassar, Mei 2024

Syahrina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong	4
Tinjauan Hambatan Beternak Sapi Potong	6
Faktor – Faktor Yang Menghambat Usaha Sapi Potong	7
Kerangka Berfikir	8
METODE PENELITIAN	10
Waktu dan Tempat	10
Jenis Penelitian	10
Jenis dan Sumber Data	10
Metode Pengumpulan Data	11
Populasi dan Sampel	11
Analisis Data Penelitian	12
Konsep Operasional	15
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
Letak dan Keadaan Geografis	17
Jumlah Penduduk	18
Mata Pencaharian	18
GAMBARAN UMUM RESPONDEN	20

Jenis Kelamin	20
Umur	20
Tingkat Pendidikan	21
Kepemilikan Ternak.....	22
Lama Beternak.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya.....	25
Penilaian Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya Di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Tahapan Kedua Menggunakan Teknik Dhelpi)	31
Penilaian Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya Di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Tahapan Ketiga Menggunakan Teknik Dhelpi)	32
PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Tabel 1. Populasi Sapi Potong di Kabupaten Barru.....	2
2.	Tabel 2. Jumlah penduduk di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	18
3.	Tabel 3. Klasifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	20
4.	Tabel 4. Klasifikasi Responden berdasarkan umur di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	21
5.	Tabel 5. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	22
6.	Tabel 6. Klasifikasi Responden berdasarkan Jumlah kepemilikan ternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.....	23
7.	Tabel 7. Klasifikasi Responden berdasarkan Pengalaman beternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	23
8.	Tabel 8. Skor nilai tahap kedua mengenai faktor-faktor yang menghambat peternak tidak mewariskan usaha ternak sapi potong kepada anaknya di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	32
9.	Tabel 9. Skor nilai tahap ketiga mengenai faktor-faktor yang menghambat peternak tidak mewariskan usaha ternak sapi potong kepada anaknya di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	33
10.	Tabel 10. Penilaian masyarakat di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru mengenai minat anak.....	33
11.	Tabel 11. Penilaian masyarakat di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru mengenai lama proses pemeliharaan.....	35
12.	Tabel 12. Penilaian masyarakat di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru mengenai Lingkungan sosial	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	9
2.	Gambar 2. Penilaian Hambatan Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	13
3.	Gambar 3. Penilaian Faktor – Faktor Yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	14
4.	Gambar 4. Penilaian Minat anak bagi peternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	34
5.	Gambar 5. Penilaian Lama proses pemeliharaan bagi peternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	35
6.	Gambar 6. Penilaian Lingkungan sosial bagi peternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru	31

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	43
2.	Lampiran 2. Identitas Responden	46
3.	Lampiran 3. Jawaban Kuisisioner Tahap I	47
4.	Lampiran 4. Jawaban Kuisisioner Tahap II	49
5.	Lampiran 5. Jawaban Kuisisioner Tahap III	51
6.	Lampiran 6. Dokumentasi	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sapi potong di Indonesia pada saat sekarang ini maupun dimasa yang akan datang sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging yang mengakibatkan petani peternak dan pengusaha ternak sapi potong serta instansi pemerintah sangat dituntut meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen (Ali dkk., 2020)

Menurut Hajrin dkk (2020) Kabupaten Barru sendiri merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang beriklim tropis yang memungkinkan usaha peternakan usaha sapi potong berjalan dengan baik. Jenis sapi potong yang dikembangkan di daerah Kabupaten Barru khususnya Kecamatan Tanete Riaja yaitu jenis sapi Bali.

Pengembangan peternakan, khususnya sapi potong tidak terlepas dari pembangunan peternakan di daerah dengan pendekatan kawasan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan. di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, telah ditetapkan oleh peraturan menteri pertanian No. 64/Permentan/OT.140/11/2012 sebagai wilayah pengembangan sapi Bali (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Populasi ternak sapi di Kecamatan Tanete Riaja menempati populasi terbanyak di Kabupaten Barru. Namun mengalami penurunan dilihat pada Tabel

1. Data Sekunder Dinas Peternakan Kabupaten Barru.

Tabel 1. Populasi Sapi Potong di Kabupaten Barru

No	Lokasi	Populasi Ternak Sapi (Ekor)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Tanete Riaja	12.934	12.995	11.091	11.119	11.126
2	Tanete Rilau	10.060	10.108	8.619	8.648	8.654
3	Barru	13.653	13.717	11.697	11.736	11.744
4	Soppeng Riaja	8.623	8.664	7.388	7.413	7.417
5	Mallusetasi	9.341	9.386	198	8.030	8.036
6	Pujananting	10.779	10.830	9.234	9.266	9.272
7	Balusu	6.467	6.498	226	5.559	5.563

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan Kabupaten Barru, Tahun 2021

Jumlah kepemilikan ternak skala rumah tangga di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yaitu 1 sampai 6 ekor ternak sapi Bali. Menurut Nadrah dkk (2022) pada umumnya Jumlah tanggungan keluarga di Kabupaten Barru yaitu rata-rata 3 sampai 4 orang. Oleh karena itu dapat dikatakan peternak memiliki pewaris untuk melanjutkan usaha ternak sapi potong yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh pendapat Hajrin dkk., (2020) yang mengatakan keberlanjutan usaha peternakan didukung oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah SDM (Sumber Daya Manusia).

Berdasarkan hasil observasi lokasi penelitian, usaha sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru lebih banyak di kelola oleh orang tua, hal ini karena beternak sapi dijadikan sebagai mata pencaharian untuk biaya sekolah anak. Potensi anak melanjutkan usaha sapi potong orang tuanya dikatakan rendah dilihat dari lokasi penelitian yang umumnya usaha sapi potong tidak dikelola oleh anak peternak.

Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai **“Faktor–Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan usaha ternak sapi potong kepada anaknya di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Faktor-Faktor Apa yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, pengetahuan dan bahan penyusunan penelitian untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bagi peternak sapi potong, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan usaha peternakan sapi potong.
3. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong

Sapi potong merupakan hewan ternak yang menjadi penyumbang daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak sapi potong ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi dalam pengembangan sapi potong harus mendasar kepada sumber pakan dan lokasi usaha (Sandi dan Purnama, 2017).

Pengembangan usaha ternak sapi potong memiliki prospek yang baik. Meningkatnya jumlah penduduk, maka permintaan daging sebagai pemenuhan gizi dapat meningkat. Upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan produksi daging sapi potong harus terus dilakukan dengan melihat sumber daya yang tersedia. Pengembangan sektor peternakan merupakan hambatan yang cukup serius, sebab pakan merupakan kebutuhan dasar seekor ternak dalam bertumbuh dan berkembang (Antus dkk., 2021).

Program pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang dan kelembagaan serta kebijakan yang mendukung (Prawira dkk., 2015).

Pengembangan sapi potong memerlukan pengelompokan basis wilayah yang disesuaikan dengan daya dukung (*carrying capacity*) sebagai model pengembangan ke depan. Pada umumnya daerah yang menjadi produsen utama daging di Indonesia berupa usaha penggemukan selain pembibitan dengan pola intensif dengan basis pengembangan usaha difokuskan pada industri hilir. Potensi pakan terintegrasi dengan tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan dan sudah mengarah pada usaha semikomersial. Pemetaan wilayah pengembangan usaha (sumber pertumbuhan baru) dengan pola pembibitan maupun penggemukan diperlukan untuk mendukung peningkatan populasi ternak. Selain itu, area penggembalaan, sumber daya manusia, teknologi tepat guna, sarana pendukung dan potensi pasar merupakan aspek yang menjadi pertimbangan (Priyanto, 2011)

Hubeis (2020) menjelaskan bahwa para petani ternak sapi masih tradisional. Pengadaan bibit, pemberian pakan, pemeliharaan atau lain sebagainya belum menggunakan teknologi modern. Pemeliharaan Sapi Potong yang dilakukan hanyalah sebagai usaha sampingan dari usaha pertanian. Peternak Sapi Potong hampir semuanya adalah peternak rakyat atau keluarga yang merupakan usaha sambilan dan cabang usaha, masih belum bisa memenuhi permintaan daging bermutu. Usaha ini belum dilakukan sebagai mata pencaharian utama, sehingga tidak digarap untuk penghasil daging (Wardoyo, 1993)

Usaha peternakan sapi potong kebanyakan didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan pemodalannya dan pengelolaan yang memadai. Hampir semua rumah tangga (terutama di pedesaan) yang mengusahakan ternak sapi potong sebagai kegiatan sehari-hari (Indrayani dan Andi, 2018).

Tinjauan Hambatan Beternak Sapi Potong

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang dan menghambat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Oemar, 1992). Faktor penghambat dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor fisiologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Yang dimaksud dengan faktor fisiologis mencakup pada kemampuan fisik dan mental. Faktor lingkungan mencakup pada lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, kebudayaan, dan kelas sosial, termasuk lingkungan sekolah atau organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi (Iskandar dan Sri Mulyati, 2018).

Akses Kepada Modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha usaha baru, Setidaknya terjadi di negara berkembang dengan dukungan lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat (Indarti, 2004). Kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha. Akses terhadap modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha (Kristiansen dkk.,2003).

Usaha peternakan sapi potong merupakan kegiatan usaha yang berpeluang untuk mendatangkan investor, maka perlu segera dilakukan pembenahan dan penyatuan pemahaman masyarakat dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia peternakan terhadap arti, fungsi dan manfaat dari adanya kegiatan usaha beternak. Perbaikan tersebut secara keseluruhan, baik terhadap motivasi beternak, manajemen usaha, pola kemitraan dan lain sebagainya agar hal ini dapat

mendukung keberhasilan usaha beternak khususnya peternakan sapi potong (Rusdin, 2012).

Pengembangan sapi potong sebagai salah satu ternak potong masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharanya yang masih bersifat tradisional, sangat tidak menguntungkan karena tidak memproduksi secara maksimal. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor sosial ekonomi peternak terutama terkait penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak. Selain itu berbagai faktor lain seperti skala usaha, status kepemilikan ternak, pendidikan peternak dan pengalaman akan mempengaruhi besar-kecilnya penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh oleh masing-masing peternak. Berbagai persoalan di atas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi potong (Indrayani dan Andri, 2018).

Faktor-Faktor Penghambat Usaha Ternak Sapi Potong

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan inovasi, maka komponen kewirausahaan peternak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha peternakan. Menurut Arraisy Ramdhani, (2019) Variabel pribadi, lingkungan, dan sosiologis semuanya berkontribusi pada inovasinya. Jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal, dan posisi dalam organisasi menentukan status atau tempat sosial ekonomi seseorang dalam kelompok manusia.

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan dari usaha yang dilakukan. Keuntungan dapat diperoleh jika jumlah penerimaan lebih besar dari jumlah pengeluaran. Aspek pendapatan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk

menilai tingkat kemampuan perusahaan atau individu dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan (Mulyajho, 2012).

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011)

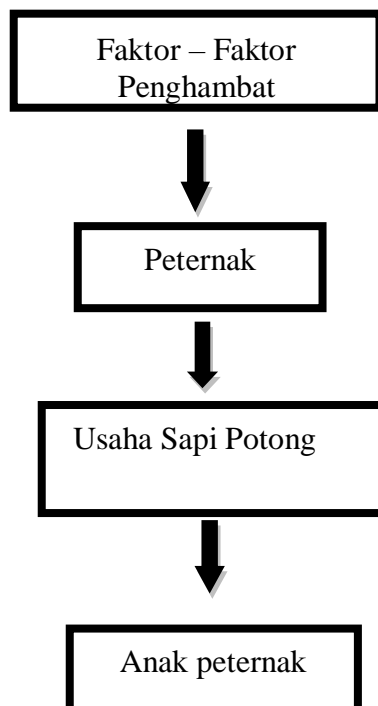
Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial. Pengaruh yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi seseorang terhadap dunia pendidikan. Kontrol dari masyarakat juga akan membantu dalam meningkatkan peran dan minat dalam berwirausaha (Rawuh, 2010).

Kerangka Berfikir

Usaha sapi potong diharapkan terus mengalami keberlanjutan. di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru usaha sapi potong lebih banyak di kelola oleh orang tua. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya orang tua yang tidak mendorong anaknya untuk mengelola usaha ternak sapi potong yang

dimilikinya, sehingga potensi keberlanjutan usaha sapi potong dapat dikatakan rendah.

Secara ringkas kerangka pikir penelitian Faktor- Faktor yang Menghambat Peternak Tidak Mewariskan Usaha Ternak Sapi Potong Kepada Anaknya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir